BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:36).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika informasi pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan beraksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

2.1.2 Laporan Keuangan

Salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, Tahun 2015) Laporan keuangan adalah sebagai berikut:

> "Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta

perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Sedangkan menurut Kasmir (2014: 6) dan Fahmi (2011: 2), definisi laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan atau menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No. 1, 2015).

Menurut Samryn (2011: 32) dan Fahmi (2011: 5) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada pemangku kepentingan.

2.1.2.2 Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan adalah orang-orang yang memakai laporan keuangan. Menurut Darminto dan Julianty (2002: 3) mengemukakan bahwa para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Pemakai laporan keuangan yang dimaksud diantaranya meliputi investor, kreditur, pemasok dan kreditur usaha lainnya, *Shareholders* (Pemegang Saham), pelanggan, pemerintah, karyawan, dan masyarakat.

2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

   Berisikan informasi mengenai posisi keuangan, yaitu keadaan asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

   Melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.

   Melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.

4. Laporan arus kas selama periode.

   Menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama suatu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan.

   Berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan dan tidak menyesatkan.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

   Disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan (Samryn, 2011: 409).

Menurut Fahmi (2001: 108) analisis rasio keuangan adalah:

"Instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adlaah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, dengan membandingkan angka-angka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan.

2.1.3.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2011: 109) manfaat rasio keuangan diantaranya, untuk menjadikan alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, merujuk pihak manajemen dalam membuat perencanaan, untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dan

perspektif keuangan, dapat digunakan untuk memperkirakan risiko yang akan dihadapi, serta dapat dijadikan penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2011: 121), beberapa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan jumlah waktu yang diharapkan sampai suatu aktiva terealisasi menjadi kas atau sampai kewajiban perusahaan dilunasi. Rasio likuiditas terdiri dari:

a. *Current Ratio*
b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*
c. *Net Working Capital Ratio*
d. *Cash Flow Liquidity Ratio*

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim). Utang ekstrim adalah keadaan dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepas beban tersebut.

Perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. *Leverage Ratio* secara umum ada 8, yaitu:

a. *Total Debt to Equity Ratio*
b. *Total Debt to Total Assets Ratio*
c. *Time Interest Earned*
d. *Cash Flow Coverage*
e. *Long-term Debt to Total Capitalization*
f. *Fixed Charge Coverage*
g. *Cash Flow Adequancy*

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas secara umum terdiri dari:

a. *Inventory Turnover*
b. *Day Sales Outstanding*
c. *Fixed Assets Turnover*
d. *Total Assets Turnover*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan

penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Gross Profit Margin*
b. *Net Profit Margin*
c. *Return On Total Assets*
d. *Return On Equity*

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini umumnya dilihat dari berbagai segi, yaitu dari segi *sales* (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio nilai pasar terdiri dari:

a. *Earning Per Share*
b. *Price Earning Ratio* atau Rasio Harga Laba
c. *Book Value Per Share*
d. *Price Book Value*

e. *Dividend Yield*

f. *Dividend Payout Ratio*

2.1.4 Variabel Penelitian

2.1.4.1 Harga Saham

Saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014: 32)

Menurut Brigham dan Houson (2010: 7), definisi harga saham adalah sebagai berikut:

> "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham."

Sedangkan menurut Rusdin (2008: 66), definisi harga saham adalah sebagai berikut:

> "Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun."

Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:143), definisi harga saham adalah sebagai berikut:

> **"**Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar."

2.1.4.1.1 Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham terdiri dari beberapa jenis. Menurut Widoatmojo (2009: 91), harga saham dapat dibedakan mejadi tiga bagian, yaitu:

1. Harga Nominal

   Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

   Harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

3. Harga Pasar

   Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

2.1.4.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fahmi (2012: 89), terdapat beberapa kondisi dan situsasi yang menentukan suatu saham tersebut akan berfluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu:

1. Pengaruh dari Luar
    1) Permintaan dan Penawaran

        Harga saham akan terbentuk melalui jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari permintaan maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya, jika permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu saham maka harga saham tersebut akan cenderung naik.

    2) Tingkat Efisiensi Pasar Modal

        Pasar modal dikatakan efisien jika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para pemodal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga saham. Efisiensi pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan saham dipengaruhi oleh tingkat inflasi suatu negara dan tingkat pajak.

2. Perilaku Investor

Investor-investor yang termasuk ke pasar modal berasal dari macam-macam kelangkaan masyarakat dengan tujuan yang variatif pula jika dari sisi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokkan ke dalam tiga kriteria, yaitu:

1) Investor yang bertujuan memperoleh dividen

Kelompok ini akan fokus pada perusahaan yang sudah sangat stabil posisi keuangannya, harapan utama kelompok ini adalah memperoleh dividen yang cukup dan terjamin setiap tahun atau setiap periode pembagian dividennya.

2) Pemodal yang bertujuan untuk berdagang

Kelompok ini dalam pembelian saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif harga beli saham dengan harga jual saham dalam pendapatan mereka didasarkan atas jual beli saham tersebut.

3) Kelompok speculator

Kelompok ini menyukai saham-saham perusahaan yang belum berkembang akan tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Spekulator umumnya memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan aktivitas pasar sekaligus meningkatkan likuiditas saham pada setiap kegiatan pasar modal.

3. Kinerja Keuangan Emiten

Kinerja keuangan emiten selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja emiten merupakan faktor yang objektif dan representative dalam menggambarkan harga saham. Kinerja emiten sering diukur dengan informasi keuangan yang dihasilkan

selama satu periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi keuangan adalah salah satu alat yang sering digunakan investor untuk menilai harga saham dan membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.

2.1.4.2 *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir 2012: 201),

Menurut Sutrisno (2013: 222), definisi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

> "ROA adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan."

Sedangkan menurut Fahmi (2011: 137), definisi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

> "ROA adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan."

Menurut Fahmi (2011: 137), rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Return On Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{Earnings\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets}$$

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.

2.1.4.3 *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi 2011: 137).

Sedangkan menurut Kasmir (2014: 115), definisi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

> "ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya."

Sedangkan menurut Gumanti (2011: 116), definisi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

> "ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan."

Rumus ROE dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\textit{Return On Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{Earnings\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Equity}$$

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.

2.1.4.4 *Earnings Per Share* (EPS)

EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin 2010: 373).

Sedangkan menurut Kasmir (2014: 115), definisi *Earnings Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

"EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham."

Menurut Retnowati (2012, 185), definisi *Earnings Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

"EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa."

Rumus untuk menghitung *Earnings Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Earnings Per Share}\ (\text{EPS}) = \frac{Earnings\ After\ Tax\ (EAT)}{\sum Saham\ yang\ Beredar}$$

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

2.2 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta (**EFEKTIF JURNAL BISNIS DAN EKONOMI**) ***Volume. 5, Nomor 1 , Juni 2014, Halaman 19-30***	Pengaruh ROE, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham	• Variabel Y : Harga Saham (Y) (Weston dan Bringham 1993: 26-27) • Variabel X : ROE (X1) (Yuliastuti, 2009: 48) ROA (X2) (Lestari dan Sugihartono, 2007:196 dalam Rinati, 2008: 6) NPM (X3) (Sartono, 2001: 122)	• Variabel Y : - *Closing Price* • Variabel X : - EAT (X1) - Total Modal (X1) - EAT (X2) - Total Asset (X2) - EAT (X3) - Sales (X3)	• Secara simultan ROE, ROA, dan NPM secara berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Secara Parsial ROE dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • Secara parsial NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.	• Perbedaannya adalah penelitian Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta menggunakan variable independen Net Profit Margin sedangkan penelitian ini tidak. • Pengujian pengolahan data pada penelitian Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta menggunakan *software* SPSS sedangkan pada penelitian ini menggunakan Eviws 8. • Penelitian Feri Citra Febriyanto dan Nurwiyanta menggunakan perusahaan sektor Real Estate and Property di BEI periode

						2008-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sector Advertising, Printiong, dan Media yang terdaftar di BEI periode 2012-2015
2	Sunaryo (Jurnal Binus Review) Volume. 2 Nomor. 1 Mei 2011: 173-180	Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham pada kelompok Industri Barang Konsumsi	• Variabel Y Share (Saham) (Sunariyah, 2004). • Variabel X ROA(X1) (Gitman, 2000) ROE(X2) (Gitman, 2000) EPS(X3) (Kieso, Weygant & Warfield, 2001)	• Variabel Y - Prediksi harga saham jangka pendek(Y) - Harga saham di Pasar(Y) • Variabel X - Net Income (X1) - Total Asset (X1) - Net Income After Tax (X2) - Equity (X2) - Net income after tax(X3)	• EPS secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. • ROA secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. • ROE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.	• Indikator variabel Earning Per Share berbeda dengan peneliti. • Penelitian Sunaryo menggunakan *software* SPSS versi 16.0 sedangkan penelitian ini menggunakan Eviews 8. • Penelitian Sunaryo menggunakan Perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan sector *advertising*, *printing*, dan *media* yang

				- Dividend for preferred stock(X3) - Number of common stock out standing (X3)		terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2015.
3	Lidya Agustina dan Sany Noviri (Jurnal Akuntansi) Volume. 5 Nomor. 1 Mei 2013: 1-23	Pengaruh ROA, EPS, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap harga saham (Studi pada Indeks LQ45 tahun 2010)	• Variabel Y Harga Saham (Sutrisno, 2003) • Variabel X ROA (X1) (Sutrisno, 2003) EPS (X2) (Mohamad, 2006) Tingkat Suku Bunga SBI (X3) (Boediono, 1998)	• Variabel Y - *Adjustment Close* (Y) • Variabel X - Net Income after tax (X1) - Total Asset (X1) - Laba bersih (X2) - Jumlah saham (X2) - % Harga penggunaan uang per satuan waktu(X3)	• Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham. • Variabel EPS secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham. • Variabel Tingkat suku bunga SBI secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Variabel ROA, EPS, dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan berpengaruh terhadap	• Penelitian Lidya Agustina dan Sany Noviri menggunakan Variabel Tingkat Suku Bunga SBI sedangkan penelitian ini tidak. • Penelitian Lidya Agustina dan Sany Noviri tidak menggunakan variabel EPS sedangkan peneliti menggunakan variabel EPS. • Indikator variabel Harga Saham yang digunakan Lidya Agustina dan Sany Noviri berbeda dengan

					harga saham.	indikator yang digunakan dalam penelitian ini. • Penelitian Lidya Agustina dan Sany Noviri mengolah data dengan menggunakan *software* Microsoft Excel dan SPSS version 16. • Penelitian Lidya Agustina dan Sany Noviri menggunakan perusahaan LQ 45 tahun yang terdaftar di BEI tahun 2010 sedangkan peneliti menggunakan perusahaan sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
4	Hesty Mariyati Lumban Raja (Jurnal Profita: Kajian Ilmu Auntansi)	Pengaruh ROI, EPS, NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Ral Estate dan	• Variabel Y Harga Saham (Hartono, 2008: 143) (Hermawan dan	• Variabel Y - *Closing Price*	• ROI tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. • EPS berpengaruh positif dan	• Penelitian Hesty Mariyati Lumban Raja menggunakan variabel NPM sedangkan

	Volume. 2, Nomor. 7 tahun 2014	Property di BEI	Mulia Nurdhiana, 2011) • Variabel X ROI(X1) (Faisal Abdullah, 2002: 49) (Martono dan Harjito, 2008: 60) EPS(X2) (Tjiptono dan Hendy, 2006: 195-196) (Tandelilin, 2007: 242) NPM(X3) (Freddy, 2006: 151) (Dwi Prastowo, 2011: 97)	• Variabel X - Laba Bersih setelah pajak (X1) - Total Aktiva (X1) - Laba setelah Bunga dan Pajak (X2) - Jumlah Saham beredar (X2) - Laba bersih (X3) - Penjualan (X3)	signifikan terhadap harga saham. • NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. • ROI, EPS, dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	penelitian ini tidak. • Penelitian Hesty Mariyati melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17.0 sedangkan penelitian ini menggunakan Eviews 8. • Penelitian Hesty Mariyati Lumban Raja menggunakan variabel ROI sedangkan penelitian ini tidak. • Penelitian Hesty Mariyati Lumban Raja tidak menyertakan variabel ROA dan ROE sebagai variabel dependen. • Penelitian Hesty Mariyati Lumban Raja menggunakan perusahaan sektor Real Estate dan Properti di

						BEI periode 2007-2012 sedangkan Penelitian ini menggunakan Perusahaan sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
5	Abied Luthfi Safitri (Management Analysis Journal) Volume. 2, Nomor. 2, November 2013	Pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan MVA terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011	• Variabel Y (Sugiyono, 2010: 61) • Variabel X EPS(X1) (Tandelilin,, 2007: 242) PER(X2) (Fakhruddin,, 2006: 198) ROA(X3) (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 200) DER(X4) (Darmadji dan Fakhruddin,	• Variabel Y - Closing Price • Variabel X - Laba bersih setelah bunga dan pajak(X1) - Jumlah saham beredar(X1) - Harga Saham (X2) - EPS (X2) - Laba Bersih (X3) - Total Asset(X3)	• Secara simultan variabel EPS, PER, ROA, DER, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham. • Secara Parsial variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. • Secara Parsial PER berpengaruh positif terhadap harga saham. • Secara Parsial MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.	• Penelitian Abied Luthfi Safitri menggunakan variabel PER, DER, dan MVA sedangkan penelitian ini tidak. • Penelitian Abied Luthfi Safitri tidak menyertakan variabel ROE sementara penelitian ini menggunakan variabel ROE. • Penelitian Abied Luthfi Safitri mengolah data dengan menggunakan *software* SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan Eviews 8.

			2006: 200) MVA(X5) (Husnan dan Pudjiastuti, 2006: 67)	- Total Utang (X4) - Ekuitas(X4) - Nilai Pasar Saham (X5) - Nilai Buku Ekuitas(X5)	• Secara Parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Secara parsil DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	• Penelitian Abied Luthfi Safitri menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index tahun 2008-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan Perusahaan yang terdatar di BEI periode 2012-2015.
6	Denies Priatinah dan Prabandaru adhe Kusuma (Jurnal Nominal) Volume. 1, Nomor 1, tahun 2012	Pengaruh ROI, EPS, dan DPS terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010	• Variabel Y Harga Saham (Jogiyanto, 2008: 143) • Variabel X ROI (X1) (Bambang Riyanto, 2001: 336) (Brigham dan Houston, 2006: 70) EPS(X2) (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002: 7)	• Variabel Y - Closing Price • Variabel X - Laba Bersih setelah pajak (X1) - Jumlah Aktiva (X1) - Laba Bersih setelah pajak(X2) - Jumlah saham biasa	• ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. • EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. • DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. • ROI, EPS, dan DPS secara bersama-	• Penelitian Denies Priatinah dan Prabandaru adhe Kusuma menggunakan variabel ROI dan variabel DPS sedangkan penelitian ini tidak. • Penelitian Denies Priatinah dan Prabandaru adhe Kusuma tidak menggunakan variabel ROA dan variabel ROE sedangkan penelitian ini menggunaka

			DPS(X3) (Brigham dan Houston, 2006: 76)	yang beredar(X2) - Deviden yg dibayar ke pemegang saham biasa (X3) - Jumlah saham biasa yang beredar (X3)	sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	n variabel ROA dan variabel ROE. • Penelitian Denies Priatinah dan Prabandaru adhe Kusuma mengolah data dengan menggunakan *software* SPSS dan Eviews 8. • Penelitian Denies Priatinah dan Prabandaru adhe Kusuma mengunakan perusahan sektor pertambangan yg terdaftar di BEI periode 2008-2010 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

7	Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti (Jurnal Media Wahana Ekonomika) Volume 113, Nomor. 1, April 2016: 16-36	Pengaruh DAR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahan Indeks LQ-45 di BEI periode 2010-2014	• Variabel Y Harga Saham (Sari, 2013: 6) • Variabel X DAR(X1) (Kasmir, 2014: 156) DER(X2) (Kasmir, 2014: 166) ROA(X3) (Kasmir, 2014: 201) NPM(X4) (Alexandri, 2008: 200)	• Variabel Y Nilai saham/Harga Pasar • Variabel X - Total Debt(X1) - Total Asset (X1) - Total Utang (X2) - Total Equity (X2) - Laba Bersih (X3) - Total Aktiva (X3) - EAT (X4) - Sales (X4)	• Variabel DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. • Secara Parsial masing-masing variabel DAR, DER, ROA, dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.	• Penelitian Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti menggunakan variabel DAR, DER, dan NPM sedangkan penelitian ini tidak. • Penelitian Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti tidak menyertakan variabel ROE dan EPS sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ROE dan EPS. • Penelitian Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti menggunakan perusahaan indeks LQ-45 di BEI periode 2010-2014 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Advertising,

						Printing, dan Media yg terdaftar di BEI periode 2012-2015.
8	Tita Deitiana (Jurnal Bisnis dan Akuntansi) Volume. 13, Nomor. 1, April 2011, Halaman.. 57-66	Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2004-2008.	• Variabel (Y) Harga Saham (Bolten 1976) • Variabel (X) Likuiditas (X1) (Gitman, 2009) Profitabilitas (X2) (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) Pertumbuhan Penjualan (X3) (Indrawati dan Suhendro, 2006) Dividen (X4) (Downes dan Goodman 2001)	• Variabel (Y) -Closing Price • Variabel (X) Aktiva Lancar (X1) Hutang Lancar (X1) Earning After Tax (X2) Common Equity (X2) Perubahan total penjualan (X3) Laba per lembar saham (X4) Dividen per lembar saham	• Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. • Likuiditas, dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.	• Penelitian Tita Deitiana mengunakan variabel Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, Dividen sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ROA, ROE, EPS. • Penelitian Tita Deitiana mengolah data menggunakan *software* SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan Eviews 8. • Penelitian Tita Deitiana menggunakan Laporan Keuangan perusahaan LQ45 sedangkan penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan perusahaan

						Sektor *Advertising, Printing,* dan Media.
9	Evi Mutia (Jurnal Akuntansi, Volume. 1, Nomor.1, Oktober 2012, Halaman. 12-22)	Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaa LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2009	• Variabel Y Harga Saham (Y) • Variabel X Laba Akuntansi (X1) (Munandar 2002) Komponen arus kas (X2) PSAK (2002 :2.2) Total arus kas (X3) (Harahap 2002 : 243)	• Variabel Y Closing Price (Y) • Variabel X - Pendapatan (X1) - Beban (X1) - Laba Bersih(X1) - Jumlah arus kas dari operasi (X2) - Jumlah arus kas dari investasi (X2 - Jumlah arus kas dari pendanaan (X2) - Total arus kas	• Informasi Laba Akuntansi, komponen arus dari aktivitas dan pendanaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. • Komponen arus kas dari aktivitas operasi dan total arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	• Penelitian Evi Mutia menggunakan variabel independen Informasi Laba, komponen arus kas, dan arus kas sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ROA, ROE, EPS. • Penelitian Evi Mutia mengolah data dengan menggunakan *software* SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan Eviews 8. • Penelitian Evi Mutia menggunakan Laporan Keuangan perusahan LQ 45 periode 2007-2009 sedangkan penelitian ini menggunakan Laporan

						Keuangan perusahaan sektor *Advertising*, *Printing*, dan Media periode 2012-2015.
10	Rendra Yuli Aditya dan Suwitho (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume. 3, No. 5, Halaman. 1-21, 2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012	• Variabel Y Harga Saham (Y) (Sartono, 2005:85) • Variabel X ROA (X1) (Sutrisno, 2003) EPS (X2) (Tandelilin,, 2007: 242) PER (X3) (Fakhruddin,, 2006: 198)	• Variabel Y - Closing Price (Y) • Variabel X - EAT (X1) - Total Aktiva (X1) - EAT (X2) - Jumlah saham beredar (X2) - Price (X3) - EPS (X3)	• Hasil pengujian simultan menunjukkan pengaruh variabel return on asset, earning per share dan price earning ratio secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan rokok di Bursa efek Indonesia adalah signifikan. • Secara parsial variabel earning per share dan price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	• Penelitian Rendra Yuli Aditya dan Suwitho tidak menggunakan variabel ROE, sedangkan penelitian ini menggunakan ROE • Penelitian Rendra Yuli Aditya dan Suwitho mengolah data dengan menggunakan *software* SPSS 20 sedangkan penelitian ini menggunakan Eviews 8. • Penelitian Rendra Yuli Aditya dan Suwitho menggunakan Laporan Keuangan pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 sedangkan penelitian ini

						menggunakan Laporan keuangan perusahaan sektor *Advertising, Printing*, dan Media yg terdaftar di BEI periode 2008-2012.
11	Yulimel Sari (Jurnal Akuntansi Volume. 1, Nomor. 1, Halaman 1-26, 2013)	Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai 2011	• Variabel Y (Husnan 2001) • Variabel X ROA (X1) (Harahap, 2004) CAR (X2) (Siamat, 2005) LDR (X3) (Siamat, 2005)	• Variabel Y - Closing Price (Y) • Variabel X - EAT (X1) - Jumlah Aset (X1) - Modal (X2) - Aset yg beresiko (X2) - Kredit yg diberikan (X3) - Dana pihak ketiga (3)	• ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011 • CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011 • LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham saham pada	• Penelitain Yulimel Sari tidak menggunakan variabel ROE dan EPS sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ROE dan EPS tetapi tidak menggunakan variabel Car dan LDR. • Penelitian Yulimel Sari mengolah data dengan menggunakan *software* SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan Eviews 8. • Penelitian Yulimel Sari menggunakan Laporan Keuangan pada Perusahan Perbankan yang

					perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011	terdaftar di BEI periode 2008 sampai 2011 sedangkan penelitian ini menggunakan Laporan keuangan perusahaan sektor *Advertising, Printing,* dan *Media* yg terdaftar di BEI periode 2008-2012.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011:22). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Nurhasanah, 2014: 26).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012), Rinati (2008), dan Indriana (2009) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012), Rinati (2008),

dan Indriana (2009) menyebutkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia Nurhasanah (2011) dan Zulia Hanum (2012) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan laba neto setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan (Van Horne dan John, 2013: 183). Menurut Brigham dan Houston (2010: 133), rasio yang paling penting adalah *Return on Equity* (ROE), pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Semakin tinggi ROE maka makin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor dan calon investpr dan mengakibatkan naiknya harga saham.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Karya dan Susilowati (2005), dan Wulan dan Iin (2012) yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Karya dan Susilowati (2005), dan penelitian Wulan dan Iin (2012) menyebutkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandary (2006), Sunaryo (2011), dan Alysa (2015) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan (PSAK No. 56, 2015). Dengan demikian EPS mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi (Saputri, 2013: 33). Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan mengingkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Nurhasanah, 2014: 39).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Husaini (2012) dan Darnita (2013) yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Husaini (2012) dan Darnita (2013) menyatakan bahwa variabel *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Alysa (2015), Sparta dan Febriwaty (2005) menyatakan EPS secara tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

2.3.4 Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *dan Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Irham, 2012:98). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai oleh perusahaan sehingga harga saham akan bergerak naik. *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (Lestari dan Sugiharto, 2007:192). Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Earnings Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2011:138). Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2012) dan Husaini (2012) yang menyatakan bahwa secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity (*ROE*),* dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2012) dan Husaini (2012) yang menyatakan bahwa secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity (*ROE*),* dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, struktur hubungan antara variabel independen dan variable dependen adalah sebagai berikut:

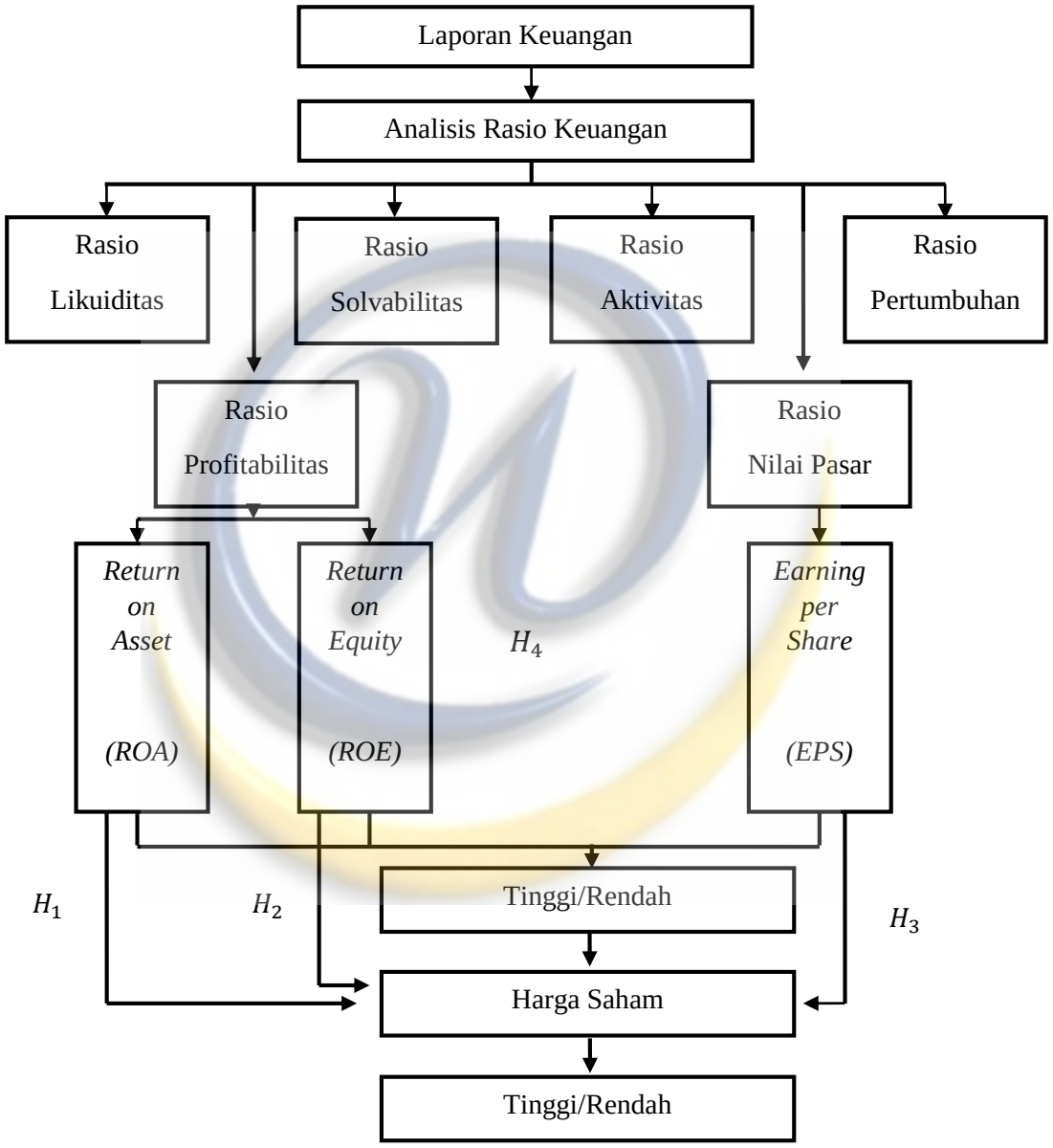

Gambar 2. 1

Skema Kerangka Pemikiran

Adapun paradigma penelitian yang menggambarkan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

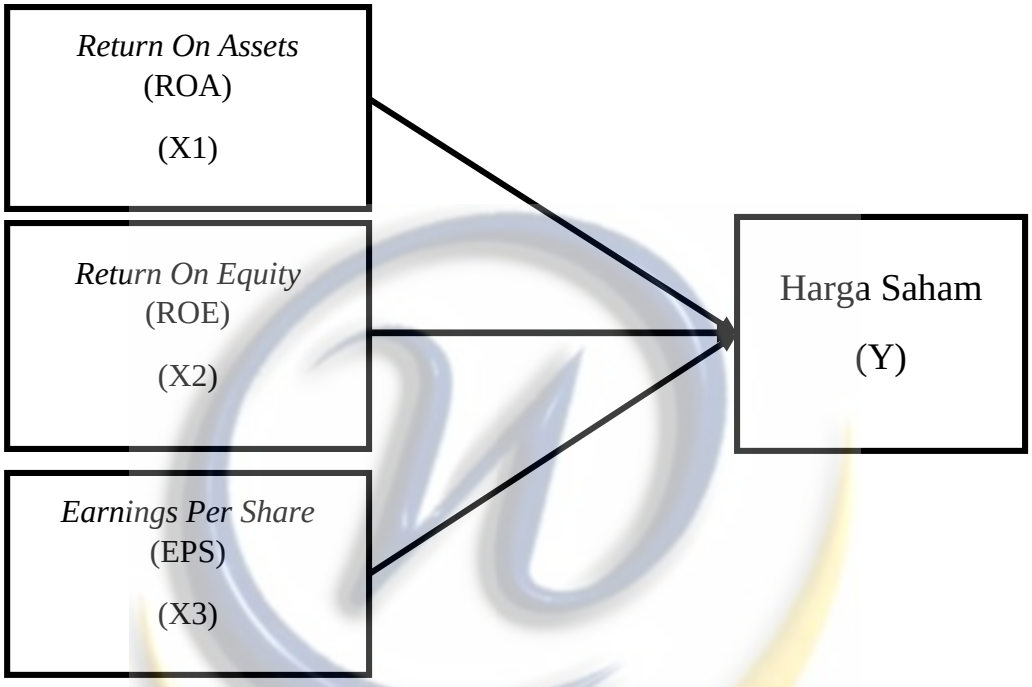

Gambar 2.2
Paragdima Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga saham

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian ini menguji kembali hubungan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.2 Hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian ini menguji kembali hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.3 Hubungan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga saham

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian ini menguji kembali hubungan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_3 : *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.4 Hubungan antara *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity (*ROE*),* dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga saham

Hipotesis yang digunakan untuk menilai hubungan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity (*ROE*),* dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga saham adalah sebagai berikut:

H_0 : *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_4 : *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.